

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki dunia usaha yang dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Hal ini dikenal dengan sebutan UMKM, usaha kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dengan kriteria pendapatan sebesar Rp 50 juta-Rp 500 juta.¹ Jumlah UMKM berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021 mencapai 64,2 juta, di mana komposisi usaha mikro dan kecil sangat dominan sebesar 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai dengan Rp8.573,89 triliun juga bisa membawa masuk sekitar 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang sudah ada.² Dikutip dalam buku *Apa Itu Ekonomi Kreatif* karya Abimanyu Prayoga, menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bersaing di dunia ekonomi kreatif yaitu salah satunya karena adanya pengaruh dari banyaknya lulusan sarjana yang mendapatkan IPK tinggi, namun memiliki kemampuan yang kurang dalam dunia kerja.³ Oleh karena hal ini, pendidikan harus diimbangi dengan kurikulum yang mengarahkan ke kreativitas serta daya kemampuan pembentukan jiwa usaha yang tinggi.⁴ Masalah yang dihadapi Indonesia salah satunya yaitu penstabilan perekonomian nasional cukup berat. Menghadapi hal ini, pemerintah mengadakan pembinaan pengusaha kecil yang diarahkan untuk mampu meningkatkan kemampuannya menjadi pengusaha menengah. Namun dapat disadari pengembangan usaha kecil sering menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan

¹ Thamrin Abduh, *Strategi Internasional UMKM*, Cet.1, (Makasar: CV SAH Media, 2017), 11.

² Julyanthy, dkk., *Kewirausahaan Masa Kini*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 1.

³ Abimanyu Prayogo, *Apa Itu Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 22-23.

⁴ Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Manajemen Industri Kreatif*, (Sidoarjo: PT Berkat Mukmin Mandiri, 2020), 6.

para pelaku usaha kecil tidak mampu dalam menjalankan usahanya dengan baik.

Salah satu industri yang menjadi unggulan dalam perekonomian nasional saat ini adalah sektor industri kreatif. Era Industri 4.0 merupakan istilah Ekonomi Kreatif yang sudah mulai dikembangkan bahkan menjadi topik pembahasan yang cukup serius. Dalam proses menciptakan nilai kreatif, industri kreatif tidak hanya menciptakan transaksi ekonomi, melainkan juga transaksi sosial dan budaya. Ekonomi kreatif memiliki kata kunci, yaitu terletak pada kata “kreatif” itu sendiri. Pada dasarnya manusia mampu menghasilkan karya kreatif dalam setiap pekerjaannya dan ini bukanlah sebuah gagasan yang baru.

Sumber daya utama dalam ekonomi kreatif adalah sebuah kreativitas yang diartikan sebagai kapasitas atau kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, menciptakan solusi dari suatu permasalahan atau melakukan sesuatu yang berbeda. Kreativitas merupakan faktor yang menggerakkan lahirnya sebuah inovasi dengan memanfaatkan penemuan-penemuan yang sudah ada. Inovasi dan penemuan merupakan dua hal yang memiliki perbedaan dari segi makna. Inovasi merupakan sebuah perubahan atau penerapan dari ide atau gagasan yang berdasarkan kreativitas dengan memanfaatkan penemuan-penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, memiliki nilai tambah dan lebih bermanfaat. Sedangkan penemuan adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan diakui sebagai karya yang memiliki fungsi unik. Sehingga industri kreatif merupakan industri yang dihasilkan dari pemanfaatan kreativitas, keahlian dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan serta peningkatan kualitas hidup.⁵

Salah satu UMKM di industri ini adalah UMKM yang bergerak di barang seni atau kerajinan yaitu UMKM caping kalo. Filosofi caping kalo yang bentuknya bulat melambangkan bahwa setiap manusia wajib berpasrah diri secara bulat dan utuh kepada Sang Maha Pencipta, Allah SWT. Caping kalo sendiri melambangkan bahwa manusia supaya mampu menutup telinga (nacapi kuping), terhadap suara-suara negatif yang hanya merugikan kehidupannya, karena banyak terdapat segala kemungkinan yang perlu diwaspadai.

⁵ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia (Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global: Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*, Cet.1, (Medan: CV. Merdeka Group, 2021), 3-4.

Caping kalo sudah tidak asing lagi keberadaannya di daerah Kabupaten Kudus. Caping kalo merupakan pelengkap bagian untuk atas kepala pada pakaian adat Kudus khusus wanita. Seiring perkembangan zaman, eksistensi caping kalo telah tergeser oleh modernisasi dan berbagai faktor lain yang turut mempengaruhinya. Caping kalo adalah salah satu warisan budaya yang patut dijaga keberadaannya. Belum ada generasi muda yang mau melanjutkan dan mengembangkan caping kalo ini, dengan harga jual yang rendah dari pengrajin ke pengepul, bahkan lamanya proses pembuatan yang memakan waktu cukup lama sekitar dua bulan untuk satu buah caping kalo oleh satu atau seorang pengrajin. Setidaknya, untuk membuat satu caping kalo dibutuhkan empat orang pengrajin. Namun sekarang ini, hanya terdapat beberapa orang saja yang masih memiliki caping kalo original.⁶ Pada *event-event* tertentu yang melibatkan pakaian adat Kudus (khususnya pakaian wanita), mayoritas pemakaian caping dapat disiasati dengan menggunakan tampah yang berukuran kecil dan batasnya dicat warna hitam. Karena, tidak banyak yang bisa membuat caping kalo ini, sebab prosesnya yang begitu sangat rumit dan lama.

Seiring berkembangnya zaman dan pengaruh modernisasi, semakin banyak pula pembangunan industri-industri skala besar dan menengah yang berdiri di setiap daerah. Begitupun di daerah yang saya gunakan sebagai penelitian, yaitu Kabupaten Kudus. Dahulu Kabupaten Kudus sudah ada industri skala besar dan menengah, tetapi jumlahnya tidak sebanyak sekarang ini. Jumlah industri besar dan menengah di Kabupaten Kudus sekarang ini kurang lebih mencapai seratus industri.⁷ Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab menurunnya UMKM caping kalo dilihat dari semakin sedikitnya tenaga kerja yang ada. Dikarenakan upah penghasilan seorang pengrajin itu tidak tentu dan menjadi pengrajin itu harus memiliki rasa sabar yang lebih, maka mereka memilih beralih profesi menjadi buruh pabrik yang penghasilannya pasti.

Dahulu desa Gulang dipenuhi oleh pengrajin caping kalo. Hampir setiap rumah, pasti memiliki anggota keluarga yang menjadi seorang pengrajin caping kalo. Bapak Kamsin namanya, saat masih muda caping kalo sangat populer. Dulu masih banyak para wanita kudus yang mengenakannya, terutama pada saat mereka pergi ke pasar. Keberadaan caping kalo di desa Gulang dianggap

⁶ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus, "Profil Desa Gulang," 13 November 2021.

⁷ Kuduskab.go.id, diakses pada 26 November 2021 pukul 14.31 WIB.

sebuah usaha yang menguntungkan dari aspek pemasarannya, sehingga banyak warga yang menjadi pengrajin caping kalo pada saat itu. Namun, semuanya berubah ketika didirikannya pabrik rokok dan industri-industri lain. Sejak saat itu pengrajin caping kalo jumlahnya menyusut, kini hanya tersisa satu orang yaitu Bapak Kamsin. Ilmu yang dimiliki Bapak Kamsin dalam pembuatan caping kalo tidak dapat ditirukan oleh orang lain. Ketelitian dan kesabaran merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh pengrajin caping kalo ini, sehingga sampai saat ini tidak ada lagi orang yang ingin menjadi pengrajin caping kalo.⁸

Pengrajin caping kalo saat ini yang ada di Desa Gulang tinggal seorang Bapak Kamto anak dari almarhum Bapak Kamsin dan Ibu Radipah yang masih terus mencoba untuk melanjutkan kerajinan caping kalo yang menjadi warisan budaya. Pemesanan caping kalo meningkat pada saat *event-event* dan mendekati hari jadi kota Kudus.⁹ Namun, selama pandemi covid-19 menyerang Indonesia mulai tahun 2019 lalu hingga kini, pemesanan caping kalo menurun drastis hingga bahkan tidak ada pemesanan caping kalo satu pun. Sehingga, selama 2 tahun berturut-turut Bapak Kamto tidak ada melakukan produksi caping kalo karena tidak adanya pemesanan.

Ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat tema UMKM ialah sebagai berikut, dari penelitian Arief Iman Santoso menunjukkan bahwa sebagian besar para pengrajin berusia 40-50 tahun dan berpendidikan SMP, lama usaha lebih dari 10 tahun dengan omset 5-10 juta per bulan. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya permodalan, lemahnya manajemen, kurangnya pemasaran, keterbatasan bahan baku dan teknologi serta keterbatasan tenaga kerja. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: 1) peningkatan *capacity building* UKM, 2) peningkatan promosi, 3) mengembangkan kemitraan, 4) introduksi teknologi dan 5) regenerasi pengrajin.¹⁰ Lalu dari penelitian Laras Ratu Khalida, Niken Aulia Irfani, dkk., menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) menumbuhkan iklim usaha yang meliputi beberapa aspek, diantaranya terkait pendanaan, sarana dan prasarana, informasi

⁸ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, "Sekilas Gambaran Umum Tentang Bp Kamsin Caping Calo," 13 November 2021.

⁹ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, "Sekilas Gambaran Umum Tentang Bp Kamsin Caping Calo," 13 November 2021.

¹⁰ Arief Iman Santoso, "Potensi UMKM Wayang Kulit Di Desa Sonorejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo", *JKB*, no.17, 2015.

usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dan dukungan kelembagaan; 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menghambat antara lain, terbatasnya jumlah modal, terbatasnya sumber daya manusia, dan terbatasnya akses pemasaran.¹¹

Kemudian penelitian dari Muhammad Nizar dan Mukhid Mashuri menunjukkan terjadinya perubahan terhadap perilaku ibu-ibu rumah tangga sebelum pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan nugget udang yang dapat meningkatkan profit keluarga. *Home industry* dapat dikelola secara perorangan ataupun kelompok oleh ibu-ibu dan warga Tambak Lekok. Apabila *home industry*, secara individu dan dilakukan pendampingan melalui *continue* memungkinkan dapat diajukan legalisasi Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), yaitu dengan memanfaatkan hasil Teknologi yang dimiliki oleh Universitas Yudharta Pasuruan dalam rangka hilirisasi.¹² Adapun penelitian Imam Husni Al Amin, dkk., menunjukkan bahwa pelaksanaan IbM dimulai dari melakukan identifikasi dan analisis situasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra, memberikan solusi berupa pelatihan manajemen usaha, pendampingan bagi nelayan dan pengolah bandeng, serta penerapan teknologi produksi dan pemasaran. Untuk nelayan juga perlu adanya pengembangan teknologi alat tangkap dan keamanan bagi nelayan, sedangkan bagi pengolah bandeng teknologi produksi pengolahan bandeng yang semi otomastis, menambah variasi olahan dan pemasaran online.¹³ Juga dari penelitian Andi Widiawati, menunjukkan karakteristik SDM, karakteristik lingkungan, karakteristik wirausaha dan pengangguran memiliki tingkat hubungan dan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Disarankan UMKM untuk senantiasa melakukan peningkatan kualitas, memperhatikan lingkungan untuk menambah

¹¹ Laras Ratu Khalida, Niken Aulia Irfani, Dkk, “Strategi Menumbuhkan Potensi Masyarakat Melalui UMKM Di Desa Adiarsa Timur”, Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1, Universitas Buana Perjuangan Karawang.

¹² Muhammad Nizar dan Mukhid Mashuri, “Pengembangan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Lingkungan Dan UMKM Pada Masyarakat Pesisir”, *Jurnal Soeropati Universitas Yudharta Pasuruan 1*, no.1 (2018).

¹³ Imam Husni Al Amin, Dkk, “Pengembangan Usaha Tangkap Dan Olahan Bandeng Laut Di Semarang Barat Kota Semarang”, *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS) 1*, no.1 (2017).

pengalaman, konsisten dalam menjalankan usaha, meningkatkan peralatan serta kemauan untuk menggunakan teknologi baru.¹⁴

Dari penelitian-penelitian terdahulu ada beberapa celah yang memberi peneliti peluang untuk menghadirkan sesuatu yang menarik untuk dijadikan penelitian yaitu, **“Studi Analisis Faktor-Faktor Menurunnya Umkm Caping Kalo Di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”**.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu “Studi Analisis Faktor-Faktor Menurunnya UMKM Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, maka penulis akan memberi batasan masalah yang ditujukan untuk memfokuskan pembahasan dalam riset ini yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya UMKM caping kalo yang eksistensi mulai terancam punah. Penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif yang menekankan pada aspek pemahaman atau penggambaran secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan sebagai sumber untuk penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam perspektif ekonomi syariah ?
2. Faktor apa saja yang menjadikan menurunnya UMKM caping kalo dalam perspektif ekonomi syariah ?
3. Bagaimana upaya pengembangan UMKM caping kalo dalam membantu perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang ada dari caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam perspektif ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan UMKM caping kalo dalam perspektif ekonomi syariah.

¹⁴ Andi Widiawati, “Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Wirausaha Terhadap Upaya Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Gowa,” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 8, no.4, (2019): 375.

3. Untuk mengetahui upaya atau cara-cara pengembangan UMKM capping kalo dalam membantu perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelaku Usaha

Memberi informasi ataupun pengetahuan tentang dunia usaha, khususnya dalam kasus penurunan usaha yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu dan juga memberikan informasi ataupun pengetahuan mengenai upaya penanganan dan pengembangan usaha.

b. Bagi Masyarakat

Analisa sekaligus perbaikan pengembangan dalam usaha yang akan membantu merubah pola pikir masyarakat dalam pelestarian produk unggulan daerah, sehingga masyarakat dapat kembali mengembangkan produk unggulan usaha daerah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadikan sedikit informasi dan pengetahuan tentang faktor penurunan UMKM sekaligus pengembangan UMKM kembali yang kurang sempurna sehingga peneliti berikutnya dapat dan bisa membuat penelitian berikutnya dengan lebih rinci.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi atau pengetahuan kepada peneliti, masyarakat, pelaku usaha dan pembaca semuanya tentang potensi UMKM capping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dan kaitannya dalam ekonomi syariah.

b. Menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti, masyarakat, pelaku usaha dan pembaca semuanya yang lebih tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan UMKM capping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

c. Memberikan pandangan juga wawasan kepada masyarakat, pelaku usaha, peneliti, dan pembaca tentang upaya-upaya dalam pengembangan UMKM capping kalo untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan kaitannya dalam ekonomi syariah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada skripsi terdapat sistematika dalam penulisannya yang dibagi menjadi lima bab yang disetiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai pelengkapannya. Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisikan pembahasan dasar atau awal yang dijelaskan secara terperinci secara keseluruhan tentang latar belakang dari masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan pembahasan kajian umum kaitannya dengan permasalahan yang diangkat, yaitu tentang ekonomi kreatif, UMKM, caping kalo, dan faktor penurunan usaha.

BAB III : Metode Penelitian

Pada metode penelitian memuat uraian tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang pembahasan gambaran umum objek penelitian, penyajian data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian penutup berisikan tentang kesimpulan dari penelitian, kekurangan dari penelitian, saran dan penutup dari penelitian.